

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan kejuruan yang memberikan keterampilan kepada siswa dengan pengetahuan teori dan praktek supaya menguasai kompetensi dibidang tertentu, sehingga dapat menunjang saat terjun dalam dunia kerja (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019). Oleh karena itu, pemerintah mempersiapkan sumber daya manusia atau (SDM) yang dapat bersaing didunia usaha dan dunia kerja (DUDI) dengan melaksanakan penyelarasan SMK dengan DUDI yang disebut dengan *link and match* (Maulina & Yoenanto, 2022). Salah satu implementasi nyata dari kebijakan *link and match* adalah program praktik kerja lapangan (PKL) (Yuliana, Fitria, & Martha, 2021). Tujuan PKL adalah mengembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, serta meningkatkan dan mempersiapkan keterampilan siswa sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja (Supriyanto, Miyono, & Abdullah, 2023). Selain itu, di beberapa negara seperti Jerman istilah PKL disebut *ausbildung* yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam bekerja (Achmad, Saud, Asri, & Usman, 2022).

Namun, dibalik tujuan program PKL yang memiliki banyak keunggulan, program PKL masih mempunyai banyak permasalahan yang terjadi, seperti lokasi SMK di kota kecil yang mengakibatkan sekolah kesulitan untuk merekrut DUDI yang bekerja sama untuk penempatan siswa, sehingga penempatan PKL dalam skala besar masih terbatas, dan terdapat juga perusahaan yang tidak mau menerima pekerja magang (Haryani & Sunarto, 2021). Kendala dari segi biaya juga mempengaruhi pemberangkatan, monitoring, penarikan siswa, dan khususnya PKL yang dilakukan diluar kota atau pulau serta implementasi kompetensi yang dimiliki siswa belum sesuai dengan bidang pekerjaan di tempat PKL (Iktiari & Purnami, 2019). Selain itu, terbatasnya anggaran untuk guru tamu dari pihak bengkel dalam meningkatkan kompetensi keahlian dan sebagai persiapan untuk melaksanakan PKL juga menjadi masalah (Taufiqurahman & Musringudin, 2022). Permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa yang tidak siap menghadapi tantangan di industri,

tidak percaya diri, komunikasi antara pembimbing dan siswa yang kurang, masalah dengan absensi di industri, serta inisiatif dan disiplin yang masih kurang (Budiyanto, 2022). Permasalahan berikutnya, seperti pembagian tanggung jawab antara sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam persiapan lulusan SMK, terutama dalam pelaksanaan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL), tidak tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, pembagian tanggung jawab ini perlu dimulai dengan meningkatkan komunikasi yang intensif sepanjang persiapan, pelaksanaan, hingga kelulusan siswa yang mengikuti program di industri. Saat ini, sebagian besar komunikasi antara sekolah dan DUDI hanya berfokus pada formalitas penempatan siswa PKL, tanpa tercapainya kerjasama yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran berbagai pihak untuk menentukan kompetensi yang dapat dikuasai siswa selama di DUDI. (Asmarayani, Rusmono, & Rahmayanti, 2020). Akibatnya berdasarkan hasil kajian Re-Orientasi Keterampilan Kerja lulusan Pendidikan Kejuruan (Hanafi, 2012) menyatakan bahwa banyak lulusan pendidikan kejuruan yang tidak memperoleh kerja atau menganggur. Dikarnakan bekal pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki tidak cukup untuk dapat bertahan (sustain) dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti mendapatkan identifikasi masalah, antara lain sebagai berikut: 1) lokasi SMK di kota kecil yang mengakibatkan sekolah kesulitan untuk melakukan penempatan PKL dalam skala besar masih terbatas, 2) biaya mempengaruhi pemberangkatan, monitoring, penarikan siswa, dan khususnya PKL yang dilakukan diluar kota atau pulau, 3) keterbatasan anggaran untuk guru tamu dari pihak bengkel dalam meningkatkan kompetensi keahlian dan sebagai persiapan untuk melaksanakan PKL, 4) siswa yang tidak siap menghadapi tantangan di industri, tidak percaya diri dan komunikasi antara pembimbing dan siswa yang kurang, 5) pembagian tanggung jawab antara sekolah dan DUDI dalam persiapan lulusan SMK tidak tercapai sesuai harapan, 6) banyak lulusan pendidikan kejuruan yang tidak memperoleh kerja atau menganggur. Sedangkan berdasarkan wawancara awal peneliti bersama salah satu guru pembimbing sekolah di SMK kota Bandar Lampung, saat ini tujuan PKL masih belum dapat tercapai secara maksimal, diataranya adalah kurang maksimal dalam menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia

kerja sesuai tuntutan pasar kerja global, program PKL belum dapat memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan.

Maka sebab itu, dalam pelaksanaan PKL perlu dilakukan perbaikan, sehingga perlu dilakukan evaluasi program secara mendalam mengenai pelaksanaan program PKL hingga hasil dari program PKL, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai program PKL yang sedang berlangsung. Mengingat belum pernah dilakukan evaluasi program PKL, khususnya pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Se-Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki 3 (tiga) SMK dengan Kompetensi Keahlian Multimedia yang seluruh siswa kelas XII telah melakukan PKL, yaitu SMKN 1 Bandar Lampung, SMKN 7 Bandar Lampung dan SMKN 8 Bandar Lampung. Evaluasi PKL perlu dilakukan terhadap sekolah tersebut.

Evaluasi PKL bertujuan untuk melihat kesenjangan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program PKL secara mendalam, maka peneliti memilih model evaluasi *discrepancy evaluation model* (DEM). Model evaluasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara standar yang telah ditetapkan dengan kondisi aktual di lapangan atau untuk mengevaluasi apakah ada ketidaksesuaian (Supriyono, 2013), model ini membandingkan antara harapan dengan realitas di lapangan, serta mengukur kinerja suatu objek evaluasi terhadap desain awalnya (J.Mbulu, 1995). Kesenjangan dalam pelaksanaan program PKL akan dilihat dari 4 tahap yaitu tahap desain, instalasi, proses dan produk. Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan Menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) Pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Bandar Lampung”.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah, peneliti perlu menentukan fokus permasalahan yang meliputi komponen apa yang akan dievaluasi pada suatu program. Komponen yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap desain program PKL melalui analisis perancangan program, tujuan, penentuan syarat sdm (uraian tugas pembimbing sekolah dan uraian tugas pembimbing industri) dan ketentuan PKL.
2. Tahap instalasi program PKL melalui analisis ruang lingkup (pengamatan, meniru tindakan, mandiri, aktualisasi dan eksplorasi), dukungan, pelaksanaan PKL, fungsi PKL, kerjasama, kaidah pelaksanaan, hingga alokasi waktu.
3. Tahap proses program PKL dengan melihat tujuan jangka pendek melalui analisis hasil penilaian PKL dan hasil UKK dengan melihat tujuan jangka pendek melalui analisis hasil penilaian PKL dan hasil UKK
4. Tahap hasil program PKL dengan melihat tujuan akhir/*outcomes* melalui analisis kebermanfaatan bagi sekolah, siswa dan DU/DI serta kemampuan keterserapan peserta didik pada DU/DI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah tentang "Apa saja kesenjangan dalam pelaksanaan Program PKL Pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Bandar Lampung ". Oleh karena itu, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap desain, apakah program PKL sudah didefinisikan dengan baik pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Bandar Lampung?
2. Pada tahap instalasi, apakah ada kesenjangan dalam pelaksanaan sebuah program PKL pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Bandar Lampung?
3. Pada tahap proses, bagaimana ketercapaian hasil jangka pendek dari program PKL pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Bandar Lampung?
4. Pada tahap produk, bagaimana ketercapaian tujuan akhir program PKL pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Bandar Lampung?

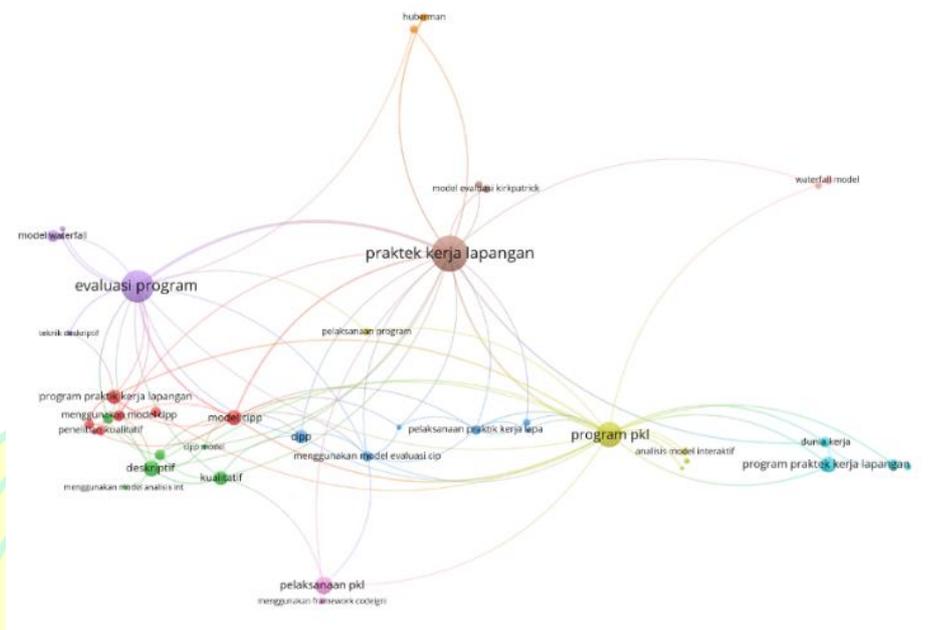
1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan membuat rekomendasi hasil evaluasi program PKL pada kompetensi keahlian multimedia di SMK Negeri kota Bandar Lampung dari tahap desain.
2. Menganalisis dan membuat rekomendasi hasil evaluasi program PKL pada kompetensi keahlian multimedia di SMK Negeri kota Bandar Lampung dari tahap instalasi.
3. Menganalisis dan membuat rekomendasi hasil evaluasi program PKL pada kompetensi keahlian multimedia di SMK Negeri kota Bandar Lampung dari tahap proses.
4. Menganalisis dan membuat rekomendasi hasil evaluasi program PKL pada kompetensi keahlian multimedia di SMK Negeri kota Bandar Lampung dari tahap produk

1.5 *State of The Art*

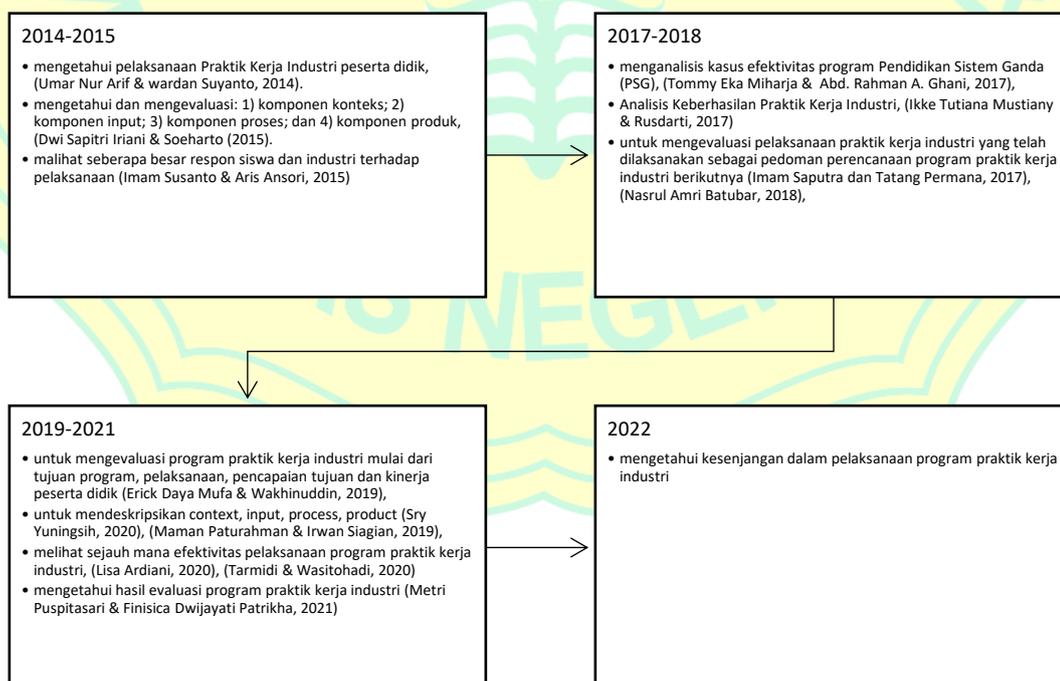
State of the art yang disusun untuk menunjukkan pembaruan dari penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Informasi mengenai metadata sitasi diperoleh dengan bantuan *publish or perish 8* dengan ketentuan pencarian melalui journal yang terdaftar pada *google scholar* pada 10 tahun terakhir (2010-2023), dengan kata kunci Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan, selanjutnya peneliti menggunakan bantuan aplikasi *VOSviewer* untuk melihat keberadaan penelitian yang relevan. Berdasarkan Gambar 1.1 dibawah ini, diketahui bahwa penelitian mengenai PKL saling berkaitan dengan evaluasi program. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri banyak dilakukan menggunakan model evaluasi kirkpatrick, huberman, *waterfall*, CIPP, deskriptif, hampir tidak ditemukan dengan menggunakan model kesenjangan (*discrepancy evaluation model*). Maka dari itu peneliti akan melakukan dengan model kesenjangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1. *State of Art Penelitian*

1.6 Road Map Penelitian

Road Map penelitian ini dibuat merujuk penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Dengan *Road Map*, peneliti diharapkan mampu membuat perencanaan, arah, dan target luaran dari penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1.2. *Road Map Penelitian*